

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara yang sedang berkembang, masyarakat Indonesia sadar akan pentingnya pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, kompeten dan dapat berdaya saing. Untuk itu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam dunia pendidikan sendiri, belajar menjadi acuan utama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik, pemerintah telah melakukan berbagai usaha perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan sekolah dan tenaga pendidik. Adapun menurut ahli yaitu Ace dan Tilaar kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kem

ampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya. Menurut sebuah artikel yang dikutip penulis dari internet dengan judul Standar atau Parameter yang berkualitas, kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil pendidikan di sekolah pada kurun waktu tertentu. Prestasi dari hasil kualitas pendidikan sendiri dapat dilihat dari pencapaian yang diperoleh dari tes kemampuan akademis, misalnya nilai ulangan umum, UN dan lainnya. Maka dari itu pendidikan berkualitas dapat diartikan yakni apabila lulusan akademis ataupun para siswa dapat berkembang dan berubah kearah yang lebih baik, baik secara psikis, karakter maupun mental dan menjadi lebih dewasa. Bahkan setelah lulus, mereka diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang mereka terima dan juga mampu untuk bertanggung jawab atas ilmu yang mereka terima dan yang akan dibagikan ke masyarakat.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan generasi yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya dalam meningkatkan kehidupan di masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah sesuatu yang mutlak yang harus dipenuhi sebagai pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Untuk itu setelah mengetahui pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan, diharapkan kita semakin sadar untuk mengutamakan pendidikan dan tidak meninggalkan pendidikan itu sendiri karena dampaknya yang begitu besar dalam kehidupan kita.

Dalam kehidupan kita sehari-hari kita sebagai manusia tidak lepas dari belajar baik disadari atau tidak. Menurut Djamarah (2012:12) belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang akan mempengaruhi afektif, kognitif dan psikomotorik akibat interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Naniek dan Endang (2019:45) dengan judul Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar interaksi ini bisa disengaja ataupun tidak disengaja. Kesengajaan ini sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor diantaranya yang pertama kesiapan, yaitu kapasitas fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu, yang kedua adalah motivasi yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Dan yang ketiga adalah tujuan yang ingin dicapai. Ketiga faktor tersebut mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar. Pada umumnya sekolah adalah tempat pelaksanaan pendidikan berupa kegiatan belajar tersebut. Sekolah merupakan jembatan ilmu dan tempat untuk mendapatkan bekal hidup untuk diterapkan siswa dalam kehidupan sosialnya. Maka dari pada itu, pendidikan, belajar, dan sekolah merupakan komponen penting bagi siswa untuk belajar dan mendapatkan ilmu.

Bukan hanya komponen tersebut, guru sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan juga sebagai jembatan ilmu kepada anak didik harus mampu memberikan cara efektif agar setiap ilmu yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Pembelajaran yang diterima siswa oleh guru disekolah hendaknya mengacu pada aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam

berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam mata afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Maka hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, juga tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperolehnya, yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Pembelajaran yang diterima siswa oleh guru disekolah hendaknya mengacu pada aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperolehnya, yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Swasta SMA Methodist 7 Medan di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dimana siswa harus lebih aktif dan lebih baik dalam menganalisis pernyataan temannya, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan seharusnya siswa memiliki sikap kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan belajar mengajar yang diperoleh dari seorang guru Ekonomi di SMA Methodist 7 Medan di kelas XI IPS diperoleh keterangan bahwa hasil belajar ekonomi di kelas tersebut masih ada saja siswa yang tidak memenuhi nilai KKM yaitu nilai 75. Walaupun sama-sama kelas XI IPS namun kelas XI IPS 2 yang lebih unggul dan lebih menguasai pelajaran ekonomi dari kelas XI IPS 1, dimana cara mengajar, guru pengajar, dan kurikulum yang digunakan adalah sama. Akan tetapi pada saat proses belajar, mengajar terlihat dari antara dua kelas tersebut terdapat perbandingan nilai. Dan menurut wawancara kepada guru pengajar mata pelajaran ekonomi, memang kita sebagai guru tidak dapat membandingkan tingkat prestasi antara satu siswa dengan siswa lainnya, namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan yang selama ini sangatlah sulit untuk dilakukan karena setiap siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional. Sehingga ketika dipertemukan dengan model baru dalam pembelajaran maka akan membutuhkan waktu yang cukup panjang agar siswa dapat terbiasa dan benar-benar mengaplikasikannya dalam proses belajar siswa tersebut.

Dari hasil penelitian awal dapat digambarkan sebagai berikut :

Table 1.1 Hasil Ulangan Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persen	Tidak Tuntas	Persen
XI IPS 1	21 Orang	11 Orang	52%	10 Orang	47%
XI IPS 2	21 Orang	14 Orang	66%	7 Orang	33%
Total	42 Orang	25 Orang	59%	17 Orang	40%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari 42 siswa kelas XI IPS 1 dan 2 terdapat sekitar 52% atau 11 orang yang memiliki nilai tuntas dan 47% atau 10 orang yang tidak bisa melewati nilai tuntas di kelas XI IPS 1, sedangkan di kelas XI IPS 2 terdapat 66% atau 14 orang yang mendapat nilai tuntas dan untuk nilai tidak tuntas terdapat 33% atau 7 orang siswa. Tentu saja berdasarkan paparan table diatas ini sangat kurang memuaskan untuk hasil KKM, dan untuk membantu meluluskannya guru harus mengadakan remedial untuk membantu kenaikan nilai.

Pada dasarnya model pembelajaran yang diterapkan guru pada dua kelas tersebut sudah mengikuti kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum 2013 yang mengarahkan proses belajar mengajar lebih terpusat oleh siswa tersebut. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran secara tim atau regu. Untuk dapat merubah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS maka penulis memilih menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS tersebut. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat menuntun siswa untuk dapat lebih aktif dan dapat menyampaikan

materi kepada siswa lainnya. Model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memasukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan oleh guru sehingga akan merangsang siswa untuk berfikir lebih kreatif dalam pembelajaran serta melatih kerjasama antar siswa. Dengan model ini siswa juga dapat belajar dan mendapatkan materi yang lebih banyak dari pada model pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Methodist 7 Medan T.A 2019/2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia
2. Fasilitas pendidikan kurang memadai
3. Hasil belajar siswa tergolong rendah dan belum tuntas
4. Metode mengajar guru cenderung konvensional
5. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada di latar belakang, maka harus ada pembatasan masalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dan semakin meluasnya masalah yang diteliti yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif script
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Metodist 7 Medan semester ganjil T.A 2019/2020 dengan topik ketenagakerjaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Methodist 7 T.A 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Methodist 7 Medan T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritif

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dan sebagai acuan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian

terhadap variable yang sama secara lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan universitas, diantaranya :

- a. Bagi guru sebagai pengajar, penelitian ini menjadi acuan bagi guru agar mampu memberikan motivasi tambahan pada peserta didik dan menjadi fasilitator bagi orang tua untuk lebih mengenal kesulitan anaknya.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjalin hubungan yang maksimal dengan orang tua/wali siswa.
- c. Bagi universitas, penelitian ini dapat menjadi bahan peningkatan kualitas tatanan akademik bermutu yang sesuai dengan masyarakat dan sebagai bahan refleksi sumbang pikiran penulis bagi mahasiswa berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi orangtua mahasiswa, perhatian orang tua mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa, dan prestasi